

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Metode Menyanyi

1. Pengertian Metode Menyanyi

Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.⁵ Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh. Dalam memilih cara atau metode ini guru memperhatikan hakikat anak didik yang hendak di didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan guru dalam mengajar agar Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah dengan metode menyanyi.

Metode menyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihapal.⁶ Poerwodarminto menjelaskan bahwa menyanyi adalah bunyi atau suara berlagu dengan perkataan atau tidak.⁷

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 61.

⁶ Depdikbud, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-kanak, 1994), 1.

⁷ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 680.

Bernyanyi dan senandung merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat pada pendidikan. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi dan rasa sosial anak.

Pada dasarnya anak senang menyanyi, bergerak, dan berdendang. Menyanyikan lagu, puisi, sajak sangat mudah dan sangat dikenal anak-anak, anak-anak sering mengulanginya karena kata-katanya pendek, jelas berirama dan berbaris. Melalui lagu pesan atau misi disampaikan dengan suasana gembira.

Nyanyian yang sesuai untuk anak-anak, adalah antara lain :

- a. Nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak (aspek fisik, intelegensi, emosi, sosial).
- b. Nyanyian itu bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak :
 - 1). Isi lagu sesuai dengan dunia anak-anak
 - 2). Bahasa yang digunakan sederhana
 - 3). Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan anak.

4). Tema lagu : mengacu pada Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (GBPKBTK).⁸

Bentuk Metode Menyanyi jika dilihat dari alatnya maka bentuknya diantaranya :

a. Menyanyi secara lisan

Bentuk menyanyi ini adalah dengan cara guru berdendang/menyanyi secara langsung dengan menggunakan suara yang merdu dan nada yang enak didengar sebagai suatu cara penyampaian pelajaran/penyampaian bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Melalui kaset

Pemilihan menyanyi dengan menggunakan media kaset akan dapat lebih menarik perhatian anak. Dunia kehidupan anak itu penuh dengan kegembiraan, maka kegiatan menyanyi diusahakan dapat memberikan perasaan senang dan mengasyikkan. Sehingga nantinya dengan teknik menyanyi ini diharapkan akan berfungsi dengan baik.⁹

Sedangkan metode bernyanyi jika dilihat dari keaktifan siswanya maka bentuknya diantaranya :

a. Bernyanyi pasif artinya anak hanya mendengarkan suatu nyanyian atau musik dan menikmati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan menyanyi.

⁸ Elisabeth Marsaulina Matondang , "Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music and Movement (Gerak dan Lagu)", *Jurnal Pendidikan Penabur* - No 05/ Th.IV / Desember 2005, 128.

⁹ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta :PGTKI Press, 2002), 92.

b. Bernyanyi aktif artinya melakukan langsung kegiatan menyanyi, baik dilakukan sendiri atau mengikuti atau bersama-sama.¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran menyanyi adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru menyanyi/berdendang dengan suara yang merdu dan nada yang enak didengar dan mudah dihafal sebagai suatu upaya untuk menyampaikan bermacam informasi dan pengetahuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹¹ Proses menghafal merupakan aktifitas yang dilakukan setelah melampaui beberapa aktifitas belajar meliputi membaca, mendengar, dan menulis. Dengan menghafal diharapkan proses mendapatkan pengetahuan dapat terekam setiap saat dan dapat memunculkan memori yang mengendap dalam otak, karena aktifitas menghafal membutuhkan kekuatan memori tinggi.¹²

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan yaitu yang dikemukakan teori psikologi daya, menurut teori ini, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengulangan

¹⁰ Ibid., 93

¹¹ Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 401.

¹² Moh. Rosyid, *Strategi Pembelajaran Demokratis*. 38.

pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.¹³ Siswa yang belajar dengan prinsip pengulangan untuk melatih daya jiwa dan pengulangan untuk membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan menghafal materi pelajaran bila diulang-ulang akan mengingat pelajaran tersebut.

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengandalkan transformasi. Menurut teori ini anak mempunyai sifat-sifat aktif konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu.¹⁴ Anak adalah makhluk yang aktif, guru sebagai pembimbing dan pengarah. Guru yang member pembelajaran dengan cara hafalan dan diterima anak dan disimpan didalam otaknya dan timbulah daya ingat pada anak dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.

Penggunaan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu alternatif metode yang bisa dan biasa digunakan oleh guru. Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Jadi, metode bernyanyi adalah cara belajar dengan menggunakan kegiatan bernyanyi dalam proses kegiatan belajar mengajarnya sebagai upaya untuk mencapai tujuan dalam materi pembelajaran. Bagi anak sendiri kegiatan bernyanyi

¹³ Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 46.

¹⁴ *Ibid.*, 44-45

adalah kegiatan yang menyenangkan dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan tersendiri kepadanya.¹⁵

Tujuan penggunaan metode bernyanyi ini tidak hanya untuk membantu peserta didik menghafal konsep atau fakta baru saja, tetapi juga untuk membantu mereka menghubungkan konsep pokok dalam materi tersebut dengan konsep/fakta yang telah dipelajari atau diketahui peserta didik (struktur kognitif).¹⁶

Oleh karena itu, yang diperlukan adalah bagaimana upaya guru untuk memfasilitasi siswa agar dapat mengaitkan antara konsep yang telah diketahui atau dipelajarinya dengan konsep/pengetahuan baru tersebut sehingga kegiatan belajar menjadi bermakna.

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Menyanyi

a. Kelebihan Metode Menyanyi

- 1) Metode ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- 3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.

¹⁵ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 95

¹⁶ *Ibid.*, 96

- 4) Metode ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- 5) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- 6) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses bernyanyi sendiri.¹⁷

b. Kelemahan Metode Menyanyi

- 1) Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- 2) Apabila kelas terlalu besar, penggunaan metode ini akan kurang berhasil.
- 3) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional, mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan metode Bernyanyi.
- 4) Dengan metode ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.
- 5) Metode ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif.¹⁸

¹⁷ Kadim Masykur, *Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Sains*, (Malang: Universitas Negeri Malang : 2004), 69.

B. Tinjauan tentang Motivasi Siswa

1. Pengertian Motivasi Siswa

Untuk mendefinisikan motivasi belajar siswa maka perlu dicermati dari beberapa pendapat para ahli diantaranya : Pendapat Abu ahmadi dan Joko Triprasetya mengartikan motivasi belajar siswa sebagai berikut : “Motivasi belajar siswa adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar”¹⁹

Kemudian Sardiman mengungkapkan motivasi belajar sebagai berikut : “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam pemenuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan tindakan belajar.”²⁰

Sedangkan Tadjab mengartikan Motivasi Belajar Siswa sebagai berikut : “Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.”²¹

¹⁸ Ibid., 72.

¹⁹ Abu ahmadi dan Joko Triprasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung :Pustaka Setia, 1997), 109

²⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2003), 75

²¹ Tadjab , *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Bandung:Karya Abditama, 1994), 102

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat diambil sebuah definisi tentang motivasi belajar siswa yaitu keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri sehingga menumbuhkan semangat atau gairah untuk melakukan tindakan belajar demi mencapai tujuan tertentu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah dengan bersemangat. Tetapi semua itu akan sia-sia jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar. Kesiapan siswa untuk belajar adalah hasil dari banyak faktor. Mulai dari kepribadian siswa dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hadiah yang didapat karena telah belajar, situasi belajar yang mendorong siswa untuk belajar dan sebagainya.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi diantaranya:

- a. Intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar. Misalnya, perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.
- b. Ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, keteladanan

²² Sri Esti Wuryani Djiwandowo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 329.

orang tua dan guru, merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.²³

3. Indikator – indikator motivasi siswa

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda – beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif - motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu.

Menurut Martin Handoko untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.²⁴

Sedangkan menurut Sardiman indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa.

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), 122.

²⁴ Abu ahmadi dan Joko Triprasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, 116.

4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas – tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.²⁵

Apabila seseorang memiliki ciri – ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri – ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas. Indikator – indikator perilaku motivasi belajar yang akan diungkap adalah :

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat
2. Menunjukkan minat dan perhatian dalam belajar
3. Ketekunan dalam belajar
4. Berani mengacungkan tangan
5. Berani bertanya karena rasa ingin tahu.

²⁵ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 83

C. Penggunaan metode menyanyi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafalkan materi pelajaran

Pembelajaran bernyanyi dapat diberikan melalui pendekatan: “belajar dengan nyanyian, belajar melalui nyanyian, dan belajar tentang nyanyian”. Bernyanyi memiliki peranan dalam pembentukan kepribadian siswa yang harmonis dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa dalam mencapai kecerdasan, antara lain: kecerdasan musikal, kecerdasan kreativitas, dan kecerdasan emosional²⁶

Bernyanyi adalah pembelajaran untuk memberikan kesempatan untuk mengembangkan rasa keindahan pada diri siswa dengan mengalami dan menghayati bunyi ungkapan nyanyian itu sendiri. Rasa terhadap keindahan ini memberi kesadaran kepada siswa bahwa bernyanyi itu adalah bagian dari kehidupan. Bernyanyi dapat mengembangkan kepekaan siswa terhadap lingkungannya, dan siswa dapat menghargai serta menikmati lagu tidak hanya menurut selera intelektualnya, tetapi juga melalui selera seninya. Oleh karena itu proses pembelajaran bernyanyi melalui kegiatan apresiasi dan mengekspresikan lagu.

Melihat motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik maka penggunaan metode menyanyi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yaitu lirik lagunya, nadanya, dan yang membawakan lagu .

²⁶ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. (Jakarta: Puskur,2006),612.

Dalam menerapkan Metode menyanyi, perlu diperhatikan dua hal berikut:

1. Waktu

Bernyanyi dapat dilakukan kapan saja ketika siswa mulai terlihat lelah atau jenuh dalam belajar. Nyanyian dapat pula diberikan sebagai hadiah manakala mereka dapat menyelesaikan suatu tugas yang diberikan guru. Guru dapat pula mengajak anak-anak bernyanyi pada saat-saat khusus, misalnya ketika salah satu siswa ada yang berulang tahun, dan sebagainya.

Dalam nyanyian 10 tugas Malaikat Allah ini bukan karena sebab di atas, namun bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pemahaman 10 tugas Malaikat Allah dan menghafalkannya. Dengan bernyanyi, diharapkan siswa tidak jenuh dan akan sering mengulang-ulang lagu tersebut di mana saja, di sekolah ketika dalam pembelajaran maupun di rumah atau di tempat lain.

2. Materi Nyanyian (lagu)

Materi nyanyian dibuat atau diambilkan dari materi 10 tugas Malaikat Allah yang telah tersedia di buku. Guru menciptakan lagu dengan mencontoh lirik lagu yang digemari anak-anak TK. Hanya saja, di dalam memilih lagu sebagai media pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Pilihan lagu sesuai dengan karakteristik siswa, artinya lirik lagu yang sedang digemari.

- 2) Lagu hendaknya menarik dan dinamis
- 3) Untuk pengajaran materi Iman Kepada nabi dan Rasul, lagu hendaknya berisi pengulangan kosakata tersebut.
- 4) Guru sebaiknya menguasai lirik lagu yang dipilih siswa untuk memberi penilaian yang proporsional, namun yang terpenting adalah kebenaran pelafalan dan arti Iman Kepada nabi dan Rasul karena lagu hanya sebagai media belajar saja.
- 5) Siswa dan guru dapat menggunakan bantuan kaset apabila tidak menguasai melodi lagu tersebut. Jika memungkinkan, guru dan siswa dapat memainkan alat musik sebagai pengiring lagu.
- 6) Lagu dinyanyikan secara kelompok, dan beberapa yang terbaik dinyanyikan secara bersama-sama sebagai *reward*.

Contoh lagu materi 10 tugas malaikat Allah :

10 Malaikat Allah

Jibril membawa wahyu

Mikail pembagi Rizki

Isrofil peniup sangkakala

Izroil pencabut nyawa

Munkar dan Nakir Penanya di kubur

Rokib dan Atit pencatat Amal

Malik Penjaga dineraka

Ridwan penjaga disurga

10 Malaikat Allah